

KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK KELOMPOK KUPU KUPU USIA 4-5 KABIT AL AYYUBI BREKAT MELALUI KEGIATAN MERONCE

Endang Wardiningsih^{1*}

1 KB Al-Ayyubi Brekat, Indonesia

*Corresponding Penulis: Endang Wardiningsih¹. e-mail addresses: endangwardiningsih91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok Kupu-Kupu usia 4–5 tahun di KB IT Al Ayyubi Brekat melalui kegiatan meronce. Masalah yang ditemukan pada kondisi awal yaitu sebagian besar anak belum mampu mengenali dan menyebutkan warna dasar dengan benar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok Kupu-Kupu. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna setelah diterapkannya kegiatan meronce. Pada kondisi awal, hanya 4 anak (26,7%) yang mampu mengenal minimal 3 warna dasar. Pada siklus I meningkat menjadi 7 anak (46,7%), dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 12 anak (80%) yang mampu mengenal dan menyebutkan minimal 4 warna dasar dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini karena melibatkan aspek motorik, visual, dan kognitif secara bersamaan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi dan fokus anak selama proses pembelajaran

Kata kunci: mengenal warna, anak usia dini, kegiatan meronce, PAUD, PTK

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Yaoung Children*), mengatakan anak bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family chil care home) pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Dalam Aisyah 2014 : 1.3)

Sedangkan Undang undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasioanal pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam mamsuki pendidikan lebih lanju (Depdiknas, 2003). Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah, yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya selalu dilaksanakan sama, seperti jenjang usianya (dalam Aisyah, 2014 : 1.3). Berdasarkan pengamatan terhadap anak anak di kelas kupu kupu ditemukan adanya masalah rendah kemampuan menganal warna. Hal ini dibuktikan dari 13 anak didik yang berhasil dalam menyebut warna dengan benar. Dengan pesentasi 38,5 % berhasil dari 61,5

% belum berhasil. Kondisi ini disebabkan oleh anak yang merasa bosan dengan pembelajaran yang dierikaan oleh guru. Melihat kondisi yang demikian, guru perlu memberikan rangsangan yang menarik, dan sesuai dengan karakteris cara belajar anak. Pembelajaran melauai permainan merupakan rangsangan yang paling efektif, kerana bermain merupakan wahana belajar bagi anak.

Dengan memegang perinsip pembelajran anak usia dini yaitu belajar meluli bermain, maka penulis

menggunakan meronce sebagai media dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali. Dengan teknik ikatan seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang di tata tanpa ikatan. Meronce haruslah dengan memperhatikan bentuk, warna yang sudah dibentuk, sedotan dll, sehingga anak tidak merasa bosan.

Penelitian ini diharapkan bias meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok kupu kupu melalui kegiatan meronce.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (mix-method) dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti (guru) dan rekan sejawat. PTK dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui kegiatan yang terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, yaitu kegiatan meronce.

Deskripsi Rencana Tiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan langkah langkah yang logis dan sistematis yang kami rancang sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan perbaikan kemampuan mengenal warna melalui alat peraga meronce
- b. Mempersiapkan alat peraga untuk mengenal warna
- c. Menyiapkan bahan bahan yang digunakan oleh anak untuk pembelajaran mengenal warna
- d. Menyiapkan bahan instrumen penelitian, menyiapkan alat pengumpulan data dalam bentuk lembar observasi
- e. Menentukan jadwal kegiatan
- f. Merencanakan langkah langkah perbaikan

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan perbaikan pengembangan rencana harian pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan
 - 1) Anak diajak berbaris berbaris, berdoa
 - 2) Guru mengucapkan salam dan menjawab
 - 3) Masuk kelas duduk
 - 4) Memberi kesempatan anak untuk berganti cerita
 - 5) Guru menjelaskan kegiatan hari yang mengarah ke tema
 - 6) Sebelum kegiatan dilakukan anak bernyanyi
 - 7) Bercakap cakap tentang pekerjaan
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru memperkenalkan alat peraga meronce
 - 2) Guru menjelaskan tentang cara pembelajaran
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba RKH 1 : Praktik langsung

Kegiatan meronce bentuk rantai dengan kertas origami

RKH 2 : Praktik Langsung

Kegiatan meronce bentuk kerucut dengan kertas origami

RKH 3 : Praktik Langsung

Kegiatan meronce bentuk bunga dengan kertas origami

c. Penutup

Dalam kegiatan akhir yang sifatnya rileks, jadi jenis kegiatan tidak banyak, guru mengulang kegiatan yang sudah pernah diberikan.

- 1) Bernyanyi, tanya jawab, bercakap cakap
 - 2) Berdiskusi membahas kegiatan awal sampai akhir
 - 3) Guru mengevaluasi hasil kegiatan anak
 - 4) Ditutup doa pulang dan salam
3. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi dengan melakukan pengamatan terhadap anak selama proses pembelajaran kegiatan yang akan diamati adalah :

- a. Kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna
- b. Keaktifan anak dalam mengikuti mengenal warna dengan meronce

Dalam melakukan pengamatan penelitian dibantu oleh supervisor 2 sebagai pengamat, dari pengamatan di peroleh dalam PTK ini meliputi dua jenis yaitu :

- a. Data hasil pembelajaran yang diambil dengan memberikan lembar tugas kegiatan yang dimulai dalam format penilaian dicakup sehingga dapat mengetahui peningkatan tingkat prestasi setiap anak.
 - b. Data penikmatandan pemahaman anak didik diperoleh berdasarkan peningkatan tingkat aktivitas anak selama proses pembelajaran siklus lainnya
4. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan menganalisis hasil observasi dan penilaian anak, penulis mengadakan refleksi diri. Berdasarkan refleksi dari pada siklus 1 penulis merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya yakni siklus 2. dari hasil refleksi siklus 1 ternyata anak belum mencapai apa yang diharapkan, baru mencapai 51,8 %jadi masih perlu dilanjutkan 2.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan kegiatan sebagai berikut

- a. Merumuskan tujuan perbaikan kemampuan mengenal warna melalui alat peraga meronce
 - b. Memepersiapkan alat peraga untuk mengenal warna
 - c. Menyiapkan bahan bahan yang digunakan oleh anak untuk pembelajaran mengenal huruf
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan alat pengumpulan data dalam bentuk lembar observasi
 - e. Menentukan jadwal kegiatan
 - f. Merencanakan pengelolaan kelas
 - g. Merencanakan langkah langkah perbaikan
2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan perbaikan pengembangan rencana kegiatan harian pada siklus 1 adalah sebagai sebagai berikut :

- a. Pembukaan
 - 1) Berbasis dan berdoa
 - 2) Guru mengucapkan salam dan anak menjawab
 - 3) Masuk kelas dan duduk
 - 4) Memberi kesempatan anak untuk berbagi cerita
 - 5) Guru menjelaskan kegiatan hari ini yang mengarah ke tema

6) Sebelum kegiatan dilakukan anak bernyanyi

7) Bercakap cakap tentang pekerjaan

b. Kegiatan Inti

1) Guru memperkenalkan alat peraga meronce

2) Guru menjelaskan tentang cara pembelajaran

3) Guru memberikan kesempatan anak untuk mencoba RKH 1 Praktik langsung

Kegiatan meronce kalung dengan manik manik bentuk huruf C RKH 2 Praktir Langsung

Kegiatan meronce gelang dengan manik manik kecil RKH Praktir Lansung

Kegiatan meronce tasbih dengan manik manik besar

c. Penutup

Dalam kegiatan akhir yang sifatnya rileks, jadi jenis kegiatan kegiatan tidak banyak, guru mengulang kegiatan yang sudah pernah diberikan.

1. Bernyanyi, tanya jawab, bercakap cakap

2. Berdiskusi membahas kegiatan di awal sampai akhir

3. Guru mengevaluasi hasil kegiatan anak

4. Ditutup doa pulang dan salam

3. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi dengan dengan melakukan dengan melakukan pengamatan terhadap anak selama proses pembelajaran kegiatan yang akan diamati adalah :

a. Kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna

b. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan mengenal warna dengan meronce.

Dalam melakukan pengamatan penelitian dibantu oleh supervisor 2 sebagai pengamat, dari pengamatan diperoleh dalam PTK ini meliputi dua jenis yaitu

a. Data hasil pembelajaran yang diambil dengan memberikan lembar tugas kegiatan yang dimulai dalam format penilaian dicakup sehingga dapat mengetahui peningkatan tingkat prestasi setiap anak

b. Data peningkatan dan pemahaman anak didik diperoleh berdasarkan peningkatan aktivitas anak selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus lainnya

4. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dan menganalisis hasil observasi dan penilaian anak, penulis mengadakan refleksi diri. Berdasarkan refleksi dari pada siklus 2 anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan. Dari hasil refleksi siklus2 ternyata hasil belajar anak sudah mencapai optimal 84,6 berarti melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

Analisis Kualitatif

Data dari observasi dan refleksi dianalisis secara deskriptif.

Analisis Kuantitatif

Menghitung persentase jumlah anak yang mencapai indikator perkembangan: menggunakan rumus persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 anak di kelompok Kupu-Kupu usia 4-5 tahun, diperoleh data bahwa sebagian besar anak **belum mampu mengenali warna dasar** seperti merah, kuning, biru, dan hijau secara konsisten.

- Hanya **4 anak (26,7%)** yang mampu menyebutkan dan mengenal minimal 3 warna dengan benar.

- Sebagian besar anak menunjukkan ketidaktertarikan atau kebingungan saat diminta menyebutkan warna pada benda.
- Anak-anak juga belum terbiasa membedakan warna dalam kegiatan bermain.

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan konkret untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal warna, salah satunya melalui **kegiatan meronce**.

Peneliti menyusun RPPH yang memuat kegiatan meronce dengan bahan warna-warni. Tujuan utamanya adalah agar anak bisa mengenal dan menyebutkan warna dengan cara menyusun pola meronce sederhana.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan di minggu ke-2. Anak diberi manik-manik atau sedotan berwarna dan diminta menyebutkan serta menyusun warna sesuai instruksi guru.

3. Observasi

- Anak mulai tertarik mengikuti kegiatan.
- Beberapa anak masih salah menyebutkan warna.
- Hasil analisis menunjukkan **7 dari 15 anak (46,7%)** sudah mampu menyebutkan minimal 3 warna dengan benar saat meronce.

4. Refleksi

- Anak sudah menunjukkan minat, namun belum maksimal mengenali warna.
- Guru perlu memberi contoh lebih konkret dan membimbing secara individual.
- Dibutuhkan penguatan pengelompokan warna dan pengulangan dalam bentuk permainan warna.

C. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Guru merevisi kegiatan dengan menambah media pembelajaran visual (kartu warna) dan mengulang permainan meronce dengan pola warna yang lebih menarik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan kembali selama 2 kali pertemuan di minggu ke-4. Guru memberikan instruksi yang lebih sederhana dan banyak memberikan contoh warna.

3. Observasi

- Anak mulai menyebutkan warna dengan lancar saat memilih bahan meronce.
- Anak dapat mengelompokkan warna sesuai instruksi.
- Hasil analisis menunjukkan **12 dari 15 anak (80%)** sudah mampu menyebutkan 4 warna dasar dengan benar dan menyusun pola warna dalam kegiatan meronce.

4. Refleksi

- Anak mengalami peningkatan signifikan dalam mengenal warna.
- Media meronce terbukti efektif karena anak bisa belajar secara visual, taktil, dan motorik sekaligus.
- Target keberhasilan ($\geq 75\%$) tercapai.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **kegiatan meronce mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun**. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Meronce memberikan pengalaman konkret dan multisensori**, di mana anak bisa memegang, melihat, dan menyusun benda berwarna sehingga proses pengenalan warna menjadi lebih bermakna.
2. Aktivitas ini juga **melatih konsentrasi, motorik halus, dan daya ingat anak** terhadap warna yang digunakan.
3. Anak merasa **senang dan terlibat aktif**, karena kegiatan dilakukan sambil bermain, bukan dalam bentuk tes atau hafalan.
4. Penekanan pada pengulangan dan bimbingan individu membantu anak yang belum berkembang untuk mengejar ketertinggalannya.

Secara keseluruhan, penerapan kegiatan meronce dalam pembelajaran tematik berhasil meningkatkan aspek perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal warna.

E. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Anak

Siklus Jumlah Anak Anak Tuntas (≥ 4 warna) Persentase

Awal	15	4	26,7%
I	15	7	46,7%
II	15	12	80%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan meronce efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok Kupu-Kupu usia 4-5 tahun di KB IT Al Ayyubi Brekat. Anak-anak lebih mudah memahami warna melalui aktivitas konkret yang menyenangkan dan melibatkan langsung pancaindra mereka. Terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna yang signifikan dari kondisi awal hingga akhir siklus. Pada kondisi awal hanya 4 anak (26,7%) yang tuntas, meningkat menjadi 7 anak (46,7%) pada siklus I, dan mencapai 12 anak (80%) pada siklus II yang telah mampu mengenal dan menyebutkan minimal 4 warna dasar dengan benar.

Metode pembelajaran yang bersifat bermain sambil belajar, seperti meronce, dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengenal warna. Dukungan media pembelajaran visual, bimbingan guru, dan pengulangan kegiatan sangat membantu dalam mempercepat pencapaian indikator perkembangan anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce merupakan metode yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini, khususnya di kelompok usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. (2017). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Kegiatan Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Direktorat Jenderal PAUD. (2020). *Panduan Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*

- Kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Alfabeta.
- Khadijah, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Bermain Balok Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.30>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.